

Sosialisasi Penerapan Aplikasi TikTok sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Eka Fitri Novita Sari^{1*}, Nofi Marlina Siregar², dan Sukiri¹

¹ Prodi Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Prodi Olahraga Rekreasi Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*efnovita@unj.ac.id

Abstrak: Pesatnya perkembangan sosial media TikTok di masyarakat sebaiknya disikapi positif oleh guru di sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan membangun motivasi dan kreativitas dalam mengembangkan aplikasi TikTok sebagai inovasi pembelajaran pendidikan jasmani serta memperkaya khazanah ilmu terutama pemanfaatan media pembelajaran pendidikan jasmani untuk satuan pendidikan sekolah. Kegiatan dilaksanakan pada 23 September 2021, diikuti oleh 117 peserta guru Pendidikan jasmani dari wilayah Jakarta Bogor Tangerang melalui *platform Zoom Meeting*. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dengan materi (1). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, (2). Inovasi pembelajaran Pendidikan jasmani yang tepat guna dengan fitur-fitur yang disiapkan media sosial TikTok. Berdasarkan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menambah motivasi para peserta untuk dapat menghasilkan karya cipta yang kreatif dalam bentuk media pembelajaran pendidikan jasmani melalui aplikasi TikTok pada satuan pendidikan yang ditekuninya.

Kata Kunci: Media Sosial; Pembelajaran Pendidikan Jasmani; TikTok

Abstract: *The rapid development of TikTok social media in the community should be responded to positively by teachers at schools. Community service activities are carried out to seek to build motivation and creativity in developing the TikTok application as a physical education learning innovation and enriching the treasure of science, especially the use of physical education learning media for school education units. The activity was held on September 23, 2021, attended by 117 participants from the Jakarta Bogor Tangerang area and the activities through the Zoom Meeting platform. The materials consist of: (1). how to use social media in learning, (2). what kind of physical education learning innovation can be pursued within TikTok social media effectively and a guide to the ease of using the features prepared by TikTok. Based on this service activity, it can be concluded that this activity increases the participants' motivation to produce creative works in physical education learning media through the TikTok application in the educational unit they are engaged in.*

Keywords: *Social Media; Physical Education Learning; TikTok*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 22 April 2022

Accepted: 28 Mei 2022

Published: 3 Juni 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5282>

How to cite: Sari, E. F. N., Siregar, N. M., & Sukiri, S. (2022). Sosialisasi penerapan aplikasi TikTok sebagai inovasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 610-619.

This is open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Media sosial makin berkembang sejalan perkembangan teknologi internet yang mengarahkan para pengguna seperti berkejaran dengan arus mobilisasi di era revolusi industri 4.0. Guru pendidikan jasmani merupakan agen perubahan dimana dalam meningkatkan proses kegiatan mengajar tidak lepas dari menggunakan secara tepat dan cermat teknologi internet yang berbentuk bentuk media sosial tersebut. Media sosial merupakan aplikasi berbentuk konten isi yang memanjakan penggunanya untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam bentuk audio visual dengan pengguna lainnya baik di daerah/negara yang sama bahkan jauh di belahan dunia mana pun. Mereka dapat berkreasi secara luas sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan.

Penelitian dan pelatihan pun telah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh (Kurnia & Fitriyani, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan memanfaatkan teknologi digital pembelajaran menjadi lebih efektif serta mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi yang disampaikan namun mengetahui bagaimana memecahkan masalah yang muncul di era *Internet of Thing*. (Riyanto, 2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa penggunaan media sosial semakin meningkat, internet mampu menjawab setiap perkembangan komunikasi dan informasi sehingga membuat perbedaan antara interaksi sosial saat ini dengan interaksi sosial sebelumnya.

Penggunaan sosial media dalam pembelajaran merupakan inovasi baru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Al Arif, 2019) yang menyebutkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Karena pengguna media sosial tidak hanya orang

Indonesia, melainkan dari berbagai negara. Maka kemungkinan untuk belajar bahasa inggris jadi lebih mudah.

Sejalan dengan hal tersebut, konten-konten dalam media sosial TikTok bisa digunakan untuk menarik perhatian dari pengguna dan dapat menjadi pendorong pergerakan atau *people power* (Pratiwi *et al.*, 2021). Tik Tok merupakan media sosial yang keberadaannya pada tahun 2017 melakukan percepatan popularitas di dunia dimana pengguna akan membuat video pendek dengan durasi beberapa detik hingga menit (Dai & Chen, 2019). Percepatan media sosial TikTok di dunia dapat dilihat dari banyaknya pengguna yang mengunduh aplikasi ini (Serrano *et al.*, 2020). Media sosial TikTok merupakan salah satu media sosial yang trending di semua kalangan tidak terlepas dari profesi apa pun.

Namun sejalan berkembangnya aplikasi ini bermunculan persepsi di kalangan masyarakat baik persepsi positif bahkan negatif namun dalam perkembangannya media sosial ini pun mencoba beradaptasi dengan persepsi yang muncul tersebut. (Kusumawardhani & Sari, 2021) dalam studi yang dilakukannya menemukan bahwa media sosial TikTok memiliki pengguna aktif di beberapa negara Asia seperti Thailand, Kamboja, Vietnam, Malaysia dan Indonesia, TikTok merupakan pop culture karena memiliki nilai (*values*), TikTok menggambarkan kondisi masyarakat dunia setiap harinya, TikTok sebuah seni, dan TikTok merupakan ritual bagi penggunanya dimana dengan ketertarikan yang tinggi terhadap aplikasi ini pengguna akan menggunakan aplikasi tersebut di setiap moment spesial atau penting. Wu (2020) dalam sebuah tulisannya melakukan studi terkait komparasi penggunaan media sosial *WeChat* dan TikTok dan pengaruhnya terhadap perilaku *online* dan *offline* penggunanya, dan hasilnya

menyimpulkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang berbeda baik *online* dan *offline* penggunaannya serta keduanya memiliki nilai *representative* yang baik.

Berdasarkan hal tersebut maka pemanfaatan aplikasi TikTok untuk pencapaian tujuan pembelajaran memungkinkan untuk dilakukan oleh para guru Pendidikan jasmani di sekolah. TikTok sebagai salah satu media sosial yang banyak digemari oleh masyarakat dari usia yang beragam memberikan peluang dimanfaatkan untuk tujuan Pendidikan. Dimana berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan Wu memberikan gambaran bagaimana aplikasi ini dapat memberikan pengaruh kepada penggunaannya dengan nilai representatif yang baik ketika digunakan *online* atau *offline*. Berdasar hal tersebut maka pemanfaatan dengan tepat akan berdampak baik yaitu dimanfaatkan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan jasmani.

Hasil penelitian yang dilakukan (Nurhafifa, 2021) dalam skripsinya mencoba melakukan survei kepada peserta ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Citeurep terkait keterlibatan mereka dalam aktivitas berolahraga melalui aplikasi TikTok menyimpulkan bahwa 50 sampel penelitian yaitu siswa peserta ekstrakurikuler olahraga memiliki predikat sangat tinggi terpengaruh aplikasi TikTok terhadap aktivitas olahraganya. Dari hasil ini memberikan gambaran kembali bagaimana penggunaan media sosial TikTok memberikan motivasi kepada para siswa peserta ekstrakurikuler olahraga dalam melakukan aktivitas olahraga.

Beberapa peneliti sebelumnya berkaitan dengan bagaimana pemanfaatan TikTok untuk kebutuhan para pengguna menegaskan bahwa TikTok dapat menjadi alternatif media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam

tujuan yang diinginkan oleh penggunanya. Melalui media sosial ini pengguna dapat mencari informasi yang dibutuhkannya (Southwick et al., 2021). Ryan dkk dalam artikelnya menyatakan bahwa informasi dalam bentuk video di dalam TikTok mudah dipahami dibandingkan *platform* lainnya seperti Facebook, dan YouTube (Tan et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut pemilihan media sosial TikTok merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan jasmani dalam rangka menerangkan informasi gerak kepada anak dan juga merangkum kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dengan video singkat yang ditampilkan. Guru dapat dengan mudah menambahkan *caption* atau keterangan di dalam durasi video tersebut. Prinsipnya ketika proses kegiatan pembelajaran dilakukan adalah bagaimana siswa merasakan senang dengan kegiatan belajarnya. Kemudahan siswa menerima materi ajar melalui cara yang berbeda menjadi motivasi eksternal bagi mereka dalam meningkatkan kegiatan belajarnya.

Mengingat aplikasi ini merupakan aplikasi yang trending di kalangan pelajar sepertinya menjadi nilai berharga jika dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah dengan adanya beberapa konten dalam aplikasi TikTok berupa konten pendidikan dan olahraga. Melihat perkembangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan memanfaatkan TikTok untuk tujuan positif tertentu, kami merasa perlu kiranya memberikan sosialisasi bagaimana penggunaan media sosial TikTok untuk kegiatan pembelajaran bagi guru-guru Pendidikan jasmani di DKI Jakarta. Sehingga kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini memberikan alternatif pilihan kepada guru

pendidikan jasmani dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dengan menyesuaikan perkembangan teknologi di era 4.0.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah membangun motivasi dan kreativitas dalam mengembangkan aplikasi TikTok sebagai inovasi di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, serta memperkaya hasanah ilmu terutama pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan jasmani untuk satuan pendidikan sekolah. Karena berdasarkan hasil penelusuran di lapangan sebelum kegiatan ini dilaksanakan ternyata video pembelajaran Pendidikan jasmani yang memanfaatkan aplikasi TikTok sulit diperoleh. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan muncul berbagai video materi ajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani secara kreatif dan beragam.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat fakultas (PM-PKMF) dilaksanakan pukul 13.00 WIB–15.00 WIB, pada hari Rabu, 23 September 2021 melalui media *zoom meeting* (Meeting ID: 844 4951 7133) dengan jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 117 orang. Kegiatan PM-PKMF dilaksanakan secara daring mengingat dan menimbang naik turunnya wabah Corona Virus *Disease* 19 (Covid-19) di Jakarta saat ini dan demi keselamatan bersama guna mengurangi penyebaran Covid-19.

Tahap persiapan dilakukan koordinasi tim untuk menentukan agenda dan susunan acara, penentuan narasumber, yang dalam hal ini adalah 2 orang Dosen Universitas Singaperbansa Karawang. Selanjutnya menyebarkan *flyer* undangan kegiatan kepada Guru Pendidikan Jasmani melalui media sosial.

Berdasarkan hasil penelusuran video TikTok yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani masih belum diperoleh jumlah yang signifikan hanya kisaran 20% video ditemukan namun baru sebatas aktivitas penugasan guru kepada siswa untuk materi senam irama. Video guru Pendidikan jasmani dalam bentuk materi ajar belum ditemukan ketika penelusuran dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Untuk itu kami merancang materi pengabdian secara tepat dengan 2 narasumber yang kompeten dengan maksud dan tujuan yang telah di susun.

Tahap pelaksanaan kegiatan berupa webinar PM-PKMF "TikTok sebagai inovasi pembelajaran di Era teknologi 4.0 untuk Guru Pendidikan Jasmani di Jakarta". Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun motivasi dan kreativitas dalam mengembangkan aplikasi TikTok sebagai inovasi di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, serta memperkaya hasanah ilmu terutama pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan jasmani untuk satuan pendidikan sekolah. Dalam hal ini, peserta diupayakan dapat membuat media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi TikTok secara mandiri.

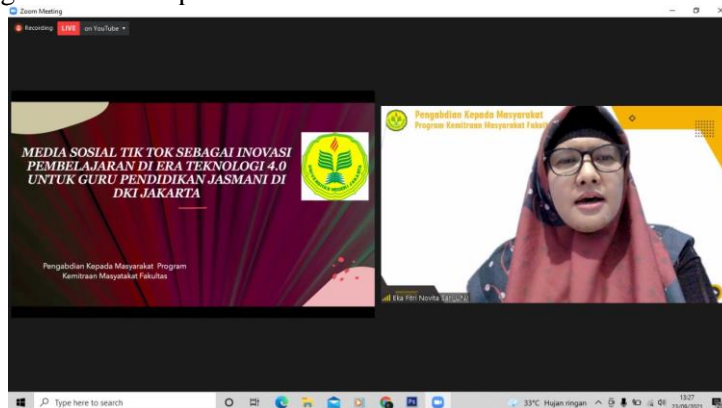
Evaluasi kegiatan melalui pemberian kuesioner kepada peserta pengabdian yaitu Guru pendidikan jasmani sebagai bentuk umpan balik. Hal ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian terhadap pemahaman peserta mengenai penggunaan aplikasi TikTok yang bermanfaat bagi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PM-PKMF berorientasi kepada implementasi hasil-hasil penelitian yang berdampak bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat wilayah binaan. PM-PKMF ini dibuka oleh

Ketua Pengabdian Eka Fitri Novita Sari, M.Pd. Pada *opening speech* disampaikan gambaran umum bagaimana aplikasi TikTok bisa digunakan dalam pembelajaran dengan menampilkan beberapa konten dalam TikTok yang sudah dikembangkan sesuai dengan materi pada mata

pelajaran pendidikan jasmani. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat berguna bagi peserta sebagai alternatif dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Berikut Gambar 1 dimana ketua pelaksana memberikan *opening speech* dalam pelaksanaan PM-PKMF.



Gambar 1 *Opening Speech* dari Ketua Pelaksana PM-PKMF

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melibatkan 3 dosen, 2 diantaranya dosen program studi pendidikan jasmani dan satu lainnya adalah dosen olahraga rekreasi, serta 2 orang mahasiswa. Para peserta cukup antusias mengikuti program pengabdian ini terlihat dari banyaknya pendaftar yang masuk.

Kegiatan PM-PKMF secara formal telah dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 September 2021. Pada *opening speech* yang disampaikan oleh ibu Eka Fitri Novita Sari, M.Pd. (Gambar 1) menjelaskan tentang maksud dan tujuan diadakannya acara webinar dan indikator mengapa perkembangan TikTok begitu kuat, yaitu kebutuhan dan kepuasan pribadi, manifestasi konten, serta tekanan teman. Lalu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai riset TikTok di dunia kesehatan, promosi/komunikasi, pendidikan serta bidang penjas. *Opening speech* diakhiri dengan menampilkan contoh video TikTok berupa permainan sentil katak lompat

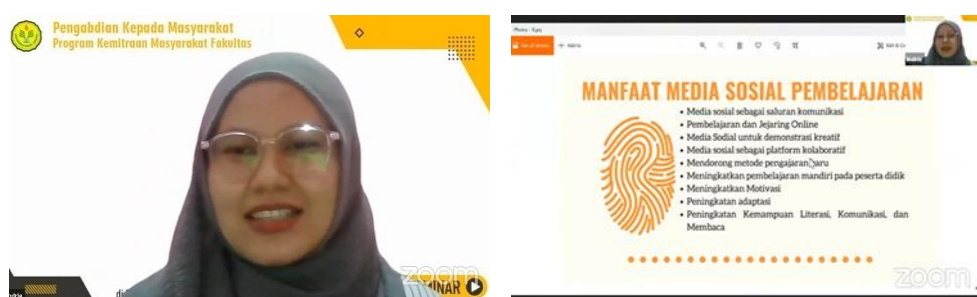
dan video TikTok permainan hoki dengan menggunakan stik. Setelah itu diambil alih oleh bu Indriyani Sulistiyowati, M.Pd. selaku moderator dan akan memandu kegiatan penyampaian materi hingga sesi tanya jawab.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi yang pertama mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran yang disampaikan oleh bu Indrie Noor Aini, M.Pd (Gambar 2). Pada awal materi dijelaskan bahwa media sosial memiliki banyak jenis yang bisa digunakan dalam pembelajaran misalnya media sosial TikTok yang saat ini sedang trend. Adapun tujuan dari adanya media sosial yaitu sebagai sarana komunikasi untuk menghubungkan antar pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas. Kemudian masuk ke materi inti yaitu manfaat dari media sosial dalam pembelajaran.

Manfaat yang di dapat dalam media sosial antara lain 1) Media sosial sebagai saluran komunikasi, dengan

bantuan media sosial siswa dapat terhubung dengan teman, keluarga, dan guru, melalui pembuatan konten-konten yang positif membuat siswa menjadi peserta aktif dari pada hanya menjadi konsumen yang pasif. 2) Pembelajaran dan jejaring *online*, siswa dapat mengambil kelas dari situs *web e-learning* dan mendiskusikan keraguan mereka menggunakan berbagai saluran media sosial seperti *YouTube, UdeMy, Facebook, Instagram* dan lainnya. 3) Media Sosial untuk demonstrasi kreatif, melalui media sosial, siswa maupun guru dapat mendemonstrasikan keterampilan dan mengekspresikan diri. 4) Media sosial sebagai platform kolaboratif, misal guru membuat akun Tik Tok khusus untuk pembelajaran berisi materi yang akan siswa dipelajari. 5) Mendorong metode pengajaran baru, dengan guru membuat akun berisi materi pembelajaran kemudian dilihat bahkan diterapkan oleh siapa saja maka dengan cangkupan yang luas metode ini bisa terkenal sampai manca negara tidak hanya di Indonesia. 6) Meningkatkan pembelajaran mandiri pada siswa, secara praktis apa pun yang perlu siswa ketahui dapat ditemukan

secara *online*. Hal ini dapat berfungsi sebagai sumber pendidikan bagi siswa. 7) Meningkatkan motivasi, apabila media pembelajaran yang guru buat menarik maka siswa akan semakin termotivasi dalam belajar dari materi yang diberikan. 8) Peningkatan adaptasi, dengan adanya media sosial, siswa dan guru bisa lebih mengembangkan kemampuannya terutama dalam hal teknis dan sosial yang memang sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan di era digital saat ini. 9) Peningkatan kemampuan literasi, komunikasi, dan membaca. Fakta bahwa siswa mudah bosan dengan membaca dan menulis. Namun, media sosial memberikan banyak informasi *online* yang cenderung dibaca siswa. Pesan *online*, komentar, berita, artikel, dan *eBook* menawarkan daftar yang tidak ada habisnya untuk dibaca. Diharapkan dengan adanya media sosial bisa meningkatkan kemampuan literasi, komunikasi, dan membaca dari siswa. Berikut Gambar 2 ketika pemateri pertama menyampaikan materinya pemanfaatan media social dalam pembelajaran.



Gambar 2 Penyampaian materi Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran

Pemberian materi yang terakhir yaitu Inovasi Media Pembelajaran Penjas di Era 4.0 yang disampaikan oleh bu Rekha Ratri Julianti, M.Pd. (Gambar 3). Pada awal materi dijelaskan bahwa aplikasi Tik Tok memiliki banyak manfaat diantaranya dalam bidang olahraga, kreativitas,

mengekspresikan diri, mengatasi masalah mental dan lainnya. Meskipun begitu, tak lepas pula dari dampak negatifnya, diantaranya yaitu menyita waktu, narsis, membuat malas dan mengorbankan diri sendiri. Hingga masuk ke materi inti yaitu pemanfaatan Tik Tok dalam pembelajaran penjas.

Aplikasi TikTok dapat digunakan untuk membuat tutorial, tugas, tips dan materi pembelajaran. Lalu menjelaskan sedikit mengenai cara penggunaan TikTok yang ditunjukkan melalui *website tiktok.com*. Jika ingin melihat video-video pembelajaran penjas untuk dijadikan referensi, bisa dengan cari melalui kotak pencarian dengan kata

kunci “pembelajaran penjas”. Lalu jika ingin mengunggah video, dapat ke menu *Upload Video*. Pilih video yang diinginkan, tambahkan caption atau diatur tampilan efek/lagu dan lainnya, kemudian bisa langsung diunggah. Gambar ke-3 berikut ini adalah pemateri kedua ketika menyampaikan materinya.



Gambar 3 Penyampaian Materi Inovasi Media Pembelajaran Penjas di Era 4.0

Diskusi antara peserta dan pemateri dilakukan setelah penyampaian materi Inovasi Media Pembelajaran Penjas di Era 4.0. Pada kegiatan ini peserta diperbolehkan untuk bertanya atau sekedar menyampaikan pengalaman mereka mengenai aplikasi TikTok atau hal lainnya yang berhubungan dengan inovasi pembelajaran di Era teknologi 4.0 untuk Guru Pendidikan Jasmani di Jakarta. Holly Ervina (2021) menyatakan bahwa diskusi mengembangkan sikap serta cara berpikir kritis, analitis dan logis (Ervina & Tengah, 2021). Dengan demikian melalui diskusi individu berinteraksi secara verbal dan dengan saling bertatap muka tentang tujuan atau target yang telah diberikan dengan cara pertukaran informasi atau mempertahankan. Tujuan diadakan diskusi ini selain sebagai menambah wawasan, meningkatkan pemahaman, dan untuk memecahkan suatu masalah tetapi sebagai ajang untuk belajar saling menghargai pendapat, belajar untuk beretika, dan berbicara didepan umum serta berbagai tujuan lainnya.

Berdasarkan hasil diskusi antara peserta dan pemateri, para peserta yang beberapa adalah guru juga sebenarnya ingin dan bahkan beberapa sudah menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran mereka saat mengajar di sekolah. Karena media pembelajaran TikTok ini memudahkan mereka sebagai guru. Selain itu di dalam aplikasi tersebut sudah disediakan *fitur meng-edit*, menambahkan efek, dan lain sebagainya. Jika dibandingkan dengan aplikasi *Youtube*, kita harus mengedit terlebih dahulu di suatu aplikasi atau software, setelah itu baru upload. Selain itu media pembelajaran TikTok juga durasinya tidak terlalu panjang, sehingga siswa tidak terlalu bosan. Yang menjadi masalah yaitu lebih ke kepercayaan orang tua. Saat Ia membagikan video pembelajaran dari TikTok melalui *Google Classroom* ada orang tua yang tidak setuju karena di TikTok itu ada konten-konten yang negatif. Sehingga bagaimana cara kita meyakinkan orang tua bahwa TikTok itu merupakan media pembelajaran yang bagus padahal jika dilihat dari dari

sisi positifnya saja, sisi positifnya itu sangat banyak. Salah satu solusi yaitu mungkin nanti bisa dibuatkan satu konten video pembelajaran di TikTok tentang pengarahan ke siswa maupun orang tua serta menginformasikan bahwa aplikasi TikTok membutuhkan pantauan orang tua. Selain itu akan lebih baik jika menggunakan alamat email siswa itu sendiri saat mendaftarkan akun di TikTok, karena biasanya jika anak yang di bawah umur, konten-konten yang membutuhkan bimbingan orang tua akan diberhentikan atau tidak akan terlihat lagi.

Hasil penelitian Mei dkk menyebutkan bahwa secara keseluruhan siswa setuju dan sangat setuju bahwa tugas yang diberikan melalui aplikasi TikTok membantu mereka untuk memahami materi. Dengan kata lain motivasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran meningkat (Mei *et al.*, 2021). Dengan demikian pemanfaatan media sosial melalui aplikasi TikTok memerlukan strategi yang tepat agar hal negatif yang mungkin timbul dapat diminimalisir lebih dulu dengan cara-cara yang tepat. Dengan cara tersebut maka memfasilitasi belajar siswa melalui cara yang berbeda menjadi motivasi bagi siswa dalam menerima pelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zhu *et al.*, 2020) bagaimana komunikasi dan informasi terkait kesehatan menggunakan aplikasi TikTok menjadi berbeda, studi yang dilakukan pada Komisi Kesehatan provinsi di China, dimana mencoba mengamati dr jumlah “likes”, komentar dan *repost*, hasilnya Video yang memuat kartun atau konten bergaya dokumenter paling sering ditonton warga. Demikian pula, konten yang mempromosikan kesehatan profesional atau memberikan pengetahuan tentang

penyakit sering kali dilihat. Konten yang berisi musik asli, bahasa mandarin formal, teks film, dan yang berdurasi kurang dari 60 detik, paling sering diikuti dengan demikian berdasarkan data yang ada aplikasi TikTok direkomendasikan untuk dimanfaatkan.

Lain dari pada itu, jika tadi antusiasme peserta terhadap abdimas hanya dilihat dari diskusi peserta maka dapat dilihat juga ketika peserta mengisi angket yang telah tersedia mengenai dampak abdimas. Berdasarkan angket tersebut mereka merasa bahwa dampak abdimas tersebut yaitu dapat meningkatkan pemahaman, peningkatan kualitas pengajaran, peningkatan keterampilan megajar, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Sosialisasi penerapan aplikasi TikTok yang diikuti guru Pendidikan jasmani dari wilayah Jakarta, Bogor Tangerang berjalan lancar dan sukses. Dimana kegiatan yang dilakukan melalui webinar pengabdian kepada masyarakat program kemitraan fakultas dengan sesi materi yang disampaikan kedua nara sumber mulai dari pengenalan aplikasi TikTok, pemaparan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, dan penyampaian bagaimana inovasi yang dilakukan dengan pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran penjas di era 4.0, semua ini terlihat ketika sesi diskusi dilakukan antara peserta dan pemateri.

Berdasarkan pemaparan kedua materi dan hasil diskusi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Media Sosial TikTok dapat membangun motivasi dan mengembangkan kreativitas sebagai inovasi pembelajaran pendidikan jasmani serta memperkaya khazanah ilmu dalam pemanfaatan media pembelajaran pendidikan jasmani pada satuan pendidikan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, T. Z.Z. (2019). The use of social media for english language learning: An exploratory study of Efl University Students. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 3(2), 224–233. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v3i2.1921>
- Dai, L., & Chen, P. (2019). Reasons for the popularity of Tik Tok, the shortages and the ways forward. *34(Isemss)*, 544–548. <https://doi.org/10.2991/isemss-19.2019.105>
- Ervina, H., & Tengah, K. (2021). Penggunaan metode diskusi dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan agama kristen. use of discussion methods in an effort to increase interest student learning against christian religious. *Education Lessons*, 7(1). <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/>
- Kurnia, A., & Fitriyani, N. (2018). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran pai di universitas mataram. *Prosiding Seminar Nasional II APPPI NTB 2018, June 2020*.
- Kusumawardhani, E., & Sari, D. S. (2021). Gelombang pop culture tik-tok: studi kasus amerika serikat, jepang, india dan indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.24198/padjir.v3i1.27758>
- Mei, L. B. L., Dasrilisyah, R. A., Hamid, H. A., Farhana, S., Kameelah, M., Adila, N., Hong, S. C., & Yee, C. L. S. (2021). Learning during covid-19 pandemic; a Tik Tok challenge for conducting vaginal delivery. *South-East Asian Journal of Medical Education*, 15(0), 24. <https://doi.org/10.4038/seajme.v15i0.316>
- Nurhafifa, L. (2021). Survei aplikasi tiktok terhadap aktivitas olahraga pada siswa ekstrakurikuler sma 1 citeureup. FIK UNJ.
- Pratiwi, P. S., Seytawati, M. P., & Hidayatullah, A. F. (2021). Moderasi beragama dan media sosial (studi analisis konten instagram & Tik Tok). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(1), 83-94.
- Riyanto, R. (2020). Dampak pemanfaatan media sosial dalam interaksi pembelajaran. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 17–29. <https://doi.org/10.36341/cm.v5i1.1129>
- Serrano, J. C., Papakyriakopoulos, O., & Hegelich, S. (2020). Dancing to the partisan beat: A First analysis of political communication on TikTok. *12th ACM Conference on Web Science*, 257–266. <https://doi.org/10.1145/3394231.3397916>
- Southwick, L., Guntuku, S. C., Klinger, E. V., Seltzer, E., McCalpin, H. J., & Merchant, R. M. (2021). Characterizing covid-19 content posted to TikTok: Public sentiment and response during the first phase of the covid-19 pandemic. *Journal of Adolescent Health*, 69(2), 234–241. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.05.010>
- Tan, R. Y., Pua, A. E., Wong, L. L., & Yap, K. Y.-L. (2021). Assessing the quality of COVID-19 vaccine videos on video-sharing platforms. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 2, 100035. <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2021.100035>
- Wu, L. (2020). Comparative analysis of

video stories and user behaviors on WeChat and Tik Tok. 496(Ichess), 329–333.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.518>

Zhu, C., Xu, X., Zhang, W., Chen, J., & Evans, R. (2020). How health communication via tik tok makes a

difference: A content analysis of tik tok accounts run by Chinese provincial health committees. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1), 1–13.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17010192>